

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Adapun pengertian bahasa menurut Gorys Keraf (dalam Siregar, 2007:5) adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Suatu komunikasi dikatakan berhasil kalau pesan yang disampaikan pembicara atau penulis dapat dipahami penyimak atau pembaca persis sama seperti yang dimaksudkan pembicara atau penulis tersebut. Pengajaran bahasa tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain (Tarigan, 2008:1). Salah satu keempat keterampilan berbahasa tersebut yang menarik untuk diteliti adalah keterampilan membaca.

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah,

tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Penelitian yang dilakukan Tim *Program of International Student Assessment* (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional RI menunjukkan bahwa kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6% dari mereka hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya, dan sebanyak 24,8% hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan Kompas, 2 Juli 2003 dalam (Septiana Runikasari, 2008: 2). Hal tersebut berarti masih sangat banyak anak Indonesia yang mengalami kesulitan untuk benar-benar memahami materi bacaannya.

Sejalan dengan itu, guru bahasa Indonesia SMA Swasta Methodist 1 Medan menyatakan bahwa banyak siswa masih memiliki kemampuan membaca yang tergolong rendah. Siswa hanya mampu memahami 1 atau 2 informasi yang ada dalam bacaan dan belum mampu menghubungkan isi teks dengan situasi diluar pengalamannya.

Dari penelitian di atas peneliti menduga selain kemampuan membaca siswa tergolong rendah, kemampuan memahami teks bacaan yang dipengaruhi minat membaca juga masih tergolong rendah.

Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa seluruh pembelajaran Bahasa Indonesia telah berbentuk teks. Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud 2013 :129). Teks dimaknai sebagai

satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri. Salah satu teks tersebut adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang di mana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat.

Pada dasarnya pengajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik ternyata pada pembelajaran di sekolah guru masih memosisikan diri sebagai satu-satunya sumber pembelajaran sedangkan siswa masih tetap hanya sebagai pendengar yang pasif menerima pelajaran yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran atau dengan kata lain, tujuan pembelajaran belum sesuai seperti yang diharapkan misalnya dalam kegiatan membaca. Dengan keadaan yang seperti itu akan menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan terutama dalam kegiatan membaca. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang relevan, bersifat monoton dan tidak adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa. Untuk itu, diperlukan upaya penerapan strategi pembelajaran lain yang sifatnya mampu membangkitkan motivasi belajar dan kreatifitas siswa dalam belajar, tanpa terkecuali dalam pembelajaran membaca.

Salah satu strategi pembelajaran yang ingin diujicobakan adalah strategi pembelajaran *directed reading activity*, yaitu strategi pembelajaran ini sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaan sebagai alat belajar. Strategi pembelajaran ini memiliki asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan permasalahan setelah membaca. Kelebihan dari strategi pembelajaran *directed reading activity* adalah siswa tidak hanya tahu isi teks tersebut, melainkan mampu memahami dan menerapkan hakikat dari isi teks yang dibacanya. Selain itu siswa semakin termotivasi untuk menanggapi isi materi bacaan sehingga siswa benar-benar memahaminya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2009) tentang “ Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Wacana dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Talawi Tahun Pembelajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca wacana setelah dilakukan strategi pembelajaran pembelajaran DRA. Sehubungan dengan itu yang menjadi permasalahan adalah apakah kemampuan siswa membaca teks eksposisi juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity*. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Eksposisi**

Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Rendahnya minat membaca siswa.
2. Kemampuan memahami teks bacaan tergolong rendah.
3. Strategi pengajaran yang digunakan guru kurang relevan dan monoton.
4. Motivasi siswa dalam memahami teks bacaan perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini penulis membatasi dan memfokuskan masalah pada point 2 dan 3 maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis menawarkan strategi pembelajaran *directed reading activity* karena secara teoretis strategi ini dapat memacu peran aktif siswa dalam kegiatan membaca sehingga siswa tidak hanya tahu isi teks tersebut, melainkan mampu memahami dan menerapkan hakikat dari isi teks yang dibacanya

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity*?
2. Bagaimanakah kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori?
3. Apakah strategi pembelajaran *directed reading activity* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2013/2014;
2. untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014;
3. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis. Kedua hal di atas dijelaskan lebih lanjut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi.

Bagi guru

Sebagai bahan informasi guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya yang mengajar di kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan tentang pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi.

Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah yang diteliti untuk memacu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.